

**MENINGKATKAN INTEGRITAS SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK 2 HARAPAN MEKAR
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

FAZRIANA
NPM 1402080018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

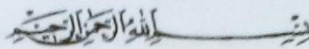


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 12 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fazriana
NPM : 1402080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa/Siswi Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

1.

3.

2.

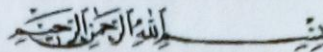


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fazriana

N.P.M : 1402080018

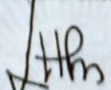
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok Pada Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun
Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

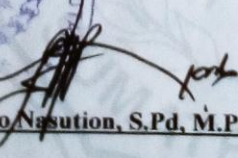
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

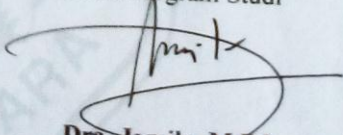

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh :


Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

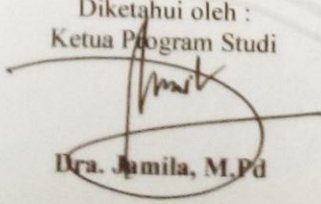
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Fazriana
N.P.M : 1402080018
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

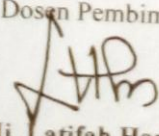
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6-3-2018	Perbaikan kata-kata kurang tepat	HR	
12-3-2018	Perbaikan tabel.	HR	
16-3-2018	Perbaikan Bab IV	HR	
23-3-2018	Perbaikan tabel. kata-kata pengantar	HR	
27-3-2018	ACC Sidang	HR	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

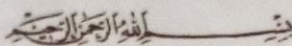

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fazriana
NPM : 1402080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Integritas Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK 2 harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

FAZRIANA, 1402080018. Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungan. Bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk dapat berpikir lebih baik dari setiap permasalahan yang dihadapi. Kurangnya Integritas pada siswa karena banyak yang merasa cemas ketika menghadapi masalah, gugup ketika harus berbicara di depan orang lain, cemas dalam menghadapi situasi, memiliki kelemahan dalam mengikuti pelajaran dan mengikuti ujian. Pada diri siswa tentu dapat mengganggu proses kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas, dan menjadikannya berjalan tidak efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* (sampel berkriteria) sebanyak 10 siswa. Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan orang - orang yang dapat memberikan informasi tentang yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Integritas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT dan Karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Bimbingan Konseling. Judul Skripsi ini adalah **“Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga, sahabat dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang paling istimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta **AHMAD ZAIS** dan ibunda tercinta **RUKIYAHANI HARAHAHAP, S.Pd** yang telah mendoa'kan dalam sholatnya dan mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan material sehingga dapat menyelesaikan Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis dengan Kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibunda Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak Andre Ahmad Desa, ST selaku Kepala Sekolah SMK 2 Harapan Mekar Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang kepada penulis selama PPL dan Riset untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Julie Fitria, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling disekolah SMK 2 Harapan Mekar Medan.

10. Adik-adikku tercinta yang bernama Abdi Maulana dan Muhammad Radhika Ikham beserta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rizki Nuri Romadhoni yang telah memberikan dukungan secara moril dan kasih sayangnya selama menempuh perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
12. Teman dekat penulis Pujian Diami HRP, Hema Arbilla, Ani Wildani NST, Armita Andriani, Sri Utami, Khairani Situmorang, Nurmala Hayati, mendukung serta saling memotivasi satu sama lain.
13. Teman-teman dikelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014 penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita semasa berkuliah di Universitas Sumatera Utara.
14. Keluarga besar anggota PPL SMK 2 Harapan Mekar Medan yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan semangat selama dalam skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi yang membaca khususnya kepada mahasiswa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018
Penulis

Fazriana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. KerangkaTeoritis.....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	7
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	9
1.4 Komponen Bimbingan Kelompok	13
1.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
1.6 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	15
2. Integritas.....	19
2.1 Pengertian Integritas.....	19
2.2 Upaya Menumbuhkan Integritas Diri.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi danWaktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28

B. Subjek dan Objek.....	29
1. Subjek.....	29
2. Objek.....	30
C. Definisi Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Gambaran Umum Sekolah.....	38
2. Profil Sekolah.....	38
3. Visi dan Misi Sekolah.....	39
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	39
5. Data Guru dan Pegawai Sekolah.....	40
6. Data Siswa Siswi Sekolah.....	42
7. Struktur Organisasi Sekolah	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Perencanaan Layanan.....	44
2. Pelaksanaan Layanan	46
2.1 Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar.....	46
2.2 Meningkatkan Integritas Siswa di SMK 2 Harapan Mekar	49
2.3 Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar	51
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Tabel Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Tabel Objek Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi.....	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling.....	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa.....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Data Guru / Pegawai Sekolah.....	42
Tabel 4.3 Data Siswa.....	43
Tabel 4.4 Kerangka RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan kompetisi dalam segala bidang. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Integritas adalah salah satu kunci kesuksesan hidup siswa. Karena tanpa adanya integritas, siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu, tanpa adanya integritas, siswa niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang dicita-citakan. Karena pada prinsipnya integritas secara alami bisa memberikan siswa kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, daya kreatifitas, jiwa petualang, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri,

kematangan etika, rendah hati, toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.

Ketika berbicara tentang integritas, maka akan berbicara tentang menjadi orang yang utuh, yang terpadu, dan seluruh bagian diri yang berlainan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rancangan. Ini mengenai keutuhan dan keefektifkan sebagai orang. Ini benar-benar bekerja dengan kekuatan penuh. Tanpa integritas kesuksesan adalah fatamorgana kepetingan pribadi yang tidak bernilai bagi lingkungan dan kemanusiaan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru BK di SMK 2 Harapan Mekar Medan, ditemukan siswa mempunyai integritas rendah hal ini didasarkan pada catatan buku kasus siswa. Integritas rendah paling banyak ditemukan pada siswa kelas XI. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, sering berkata tidak bisa sebelum mencoba berpendapat, tidak percaya diri saat melakukan presentasi didepan kelas, dan merasa takut dan malu jika menjawab pertanyaan dari guru.

Dampak rendahnya integritas siswa di SMK 2 Harapan Mekar Medan, pertama adalah dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan keterangan dari siswa itu sendiri, siswa cenderung dibawah rata-rata.

Hal ini karena siswa tidak mau berpendapat, bertanya dan sering merasa tidak bisa ketika menjawab pertanyaan dari guru. Dampak yang ketiga adalah siswa cenderung tidak punya pendirian dan terbawa arus oleh teman-temannya.

Hal ini dibuktikan dengan perilaku mereka yang sering tidak mengerjakan tugas secara mandiri dan sering ikut-ikutan temannya untuk menentukan suatu pilihan.

Rendahnya integritas siswa tersebut harus ditangani. Alternative bantuan yang dapat diberikan untuk membantu integritas siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari Sembilan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam format kelompok dan disini guru BK mempunyai peran sebagai pemimpin kelompok.

Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna dalam pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah-masalah tersebut dibahas melalui Suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan kelompok.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa mencapai kesadaran, memanfaatkan sumber-sumber potensi pribadinya, mengurangi ketergantungan pada orang lain, meningkatkan rasa tanggung jawab, membuat pilihan yang tepat, memperoleh kemampuan diri dan dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.

Guru BK harus mematangkan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa berdiri diatas kaki sendiri. Guru BK berusaha mendorong siswa dalam

melaksanakan peralihan dari dukungan eksternal kepada dukungan internal dengan menentukan letak jalan buntu.

Jalan buntu adalah titik tempat siswa mengalami perasaan-perasaan yang mengancam karena dia merasa tidak nyaman. Guru BK membantu konseli untuk menyadari dan menembus jalan buntu dengan menghadirkan situasi-situasi yang mendorong siswa untuk mengalami keterpakuannya secara penuh.

Berangkat dari asumsi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa/Siswi Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat
2. Beberapa siswa yang ragu-ragu bertanya kepada guru
3. Siswa mengalami kesulitan berbicara ketika melakukan presentasi di depan kelas.
4. Siswa kurang komitmen melaksanakan ujian secara jujur, objektif dan kredibel serta dapat dipertanggung jawab

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa/siswi kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Meningkatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui meningkatkan integritas siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1) Peneliti

Bagi penelitian akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai layanan konseling kelompok dan meningkatkan integritas siswa dalam belajar.

2) Guru pembimbing

Peran guru pembimbing dalam meningkatkan integritas siswa melalui layanan konseling kelompok, sehingga siswa memiliki kecerdasan, keberanian, daya kreatifitas, jiwa petualang, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, control diri, kematangan etika, rendah hati, toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa sesuai ketentuan sekolah.

3) Siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka integritas siswa dapat ditingkatkan seperti berani mengungkapkan pendapat, percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas, berani menjawab pertanyaan dari guru dan yakin terhadap jawaban yang ditulis ketika pelaksanaan ujian dilaksanakan.

4) Para Pendidik

Bagi para pendidik dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan integritas siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Hal sebagaimana dikemukakan Prayitno (2009:309), bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah : “ Layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Nurihsan (2005:17), yang mengatakan: “Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa,”. Selanjutnya Hamdani (2012:116), menambahkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah “ Layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui kegiatan kelompok”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topic tertentu dimana siswa dilayani lebih dari satu

orang. Bimbingan kelompok di institusi pendidikan menyajikan salah satu karakteristik kepemimpinan kelompok menurut Prayitno (1995:32) adalah:

1. Mampu membentuk kelompok dalam suasana interaksi anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis saling mendukung dan meringankan beban memberikan rasa nyaman dan menggembirakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
2. Mampu menjembatani, mengisi, meningkatkan, memperluas, meringankan, konten, bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
3. Mampu menjalani hubungan antar personel yang hangat, nyaman, sabar dan memberikan kesempatan yang demokratis dalam mengambil keputusan tanpa memaksa siswa dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura dan disiplin dalam bekerja keras.

Menurut Prayitno (1995:35), setiap anggota kelompok masing-masing memiliki peranan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Peranan dari pemimpin kelompok adalah:

1. Pemimpinan kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kelompok.
2. Pemimpinan kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok ini.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arahan yang dimaksudkan.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.

5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur kegiatan yang berlangsung dalam kelompok.
6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu menjadi tanggung jawab dari pemimpin kelompok.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Saam, dkk (2001:213), yaitu: “ Untuk pengembangan pribadi dan atau untuk pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah melatih siswa untuk dapat terbuka di dalam kelompok serta mampu membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

1.3 Jenis- Jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2009:27), menyatakan bahwa: “ Layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas, maupun topik bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui ada dua jenis bimbingan kelompok yaitu topik tugas serta topik bebas, dan perbedaan dari kedua topik ini adalah:

1. Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya.
2. Topik bebas adalah pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah bimbingan kelompok yang bertopik tugas, yaitu dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok bahwa arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu untuk menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian secara khusus untuk tugas yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapan dan reaksi dan saling berhubungan antara anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut dengan setuntas mungkin.

1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah guru BK terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional, yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya.

2) Anggota Kelompok

Jika jumlah peserta terlalu banyak maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Kesempatan berbicara dan memberikan /menerima “ sentuhan” dalam kelompok, padahal melalui sentuhan – sentuhan itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok yang terdiri dari 8-10 orang.

Menurut Prayitno (1995:35), peranan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Menceruhkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjelaskan perannya.
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:23), menegaskan bahwa “ Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan suasana kelompok”. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal maka perlu diperhatikan teknik, waktu, materi dan tempat. Adapun teknik, waktu, tempat pelaksanaannya dan materi bimbingan kelompok secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik pelaksanaan

Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagai siswa, misalnya karena perbedaan kelamin, agama, usia dan sebagainya.

2) Waktu

Agar layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan tertentu baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal. Pengaturan waktu untuk layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- a. Terpandu dengan waktu kegiatan mengajar
Cara ini digunakan untuk menyampaikan isi layanan bimbingan secara kelompok dengan seizin guru mata pelajaran dan kesepakatan dengan siswa.
- b. Mengambil waktu diluar jam pelajaran tetapi pada hari-hari sekolah.
Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan guru mata pelajaran dengan siswa. Layanan ini berlaku baik untuk bimbingan kelompok dalam mengenai kasus-kasus.

3) Tempat pelaksanaan

Kegiatan layanan bimbingan memerlukan pengaturan tempat secara baik dan tepat. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di ruang kelas atau ruang yang disiapkan khusus untuk keperluan bimbingan kelompok yang di sepakatin bersama dengan siswa.

1.6 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:18), ada empat tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

Tahap I (Pembukaan)

Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumusan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama:

Tujuan :

- a. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok.
- b. Tumbuhnya suasana kelompok.
- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- e. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.
- f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Langkah –langkah kegiatan:

- a. Ucapan selamat datang
- b. Doa bersama
- c. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan cara-cara dan azas-azas kegiatan bimbingan kelompok.
- e. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- f. Teknik kasus.
- g. Permainan/pengakraban

Tahap II (Peralihan)

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Tujuan :

- a. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Makin mantapnya minat untuk mengikuti kegiatan kelompok berikutnya.
- c. Makin mantap suasana kelompok dan kebersamaan.

Langkah-langkah:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menanyakan apakah para anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya.
- c. Mempelajari suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
- e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Tahap III (Kegiatan Topik Tugas)

Tahap kegiatan, yaitu tahapan “Kegiatan inti” untuk membahas topik-topik, tertentu pada bimbingan kelompok.

Tujuan:

- a. Terbahasanya topik-topik yang ditugaskan secara mendalam dan tuntas.
- b. Ikut sertanya seluruh anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsure-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Langkah-langkah:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.

- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas (faktor penyebab, akibat, upaya yang dilakukan).
- d. Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut (komitmen).

Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Tujuan :

- a. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.
- c. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
- d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Langkah-langkah:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.

2 Integritas

2.1 Pengertian Integritas

Integritas adalah sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah prinsip, harapan, dan hasil. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran yang merupakan kata kerja atau akurasi dari tindakan seseorang. Integritas dapat dianggap sebagai kebalikan dari kemunafikan, dalam yang menganggap konsistensi internal sebagai suatu kebajikan, dan menyarankan bahwa pihak-pihak yang memegang nilai-nilai yang tampaknya bertentangan harus account untuk perbedaan atau mengubah keyakinan mereka.

Setiawan dalam [http. Wordpress.com/2011/08/02/definisi-integritas-dan-pengertian-integritas-indolibrary.com](http://Wordpress.com/2011/08/02/definisi-integritas-dan-pengertian-integritas-indolibrary.com), mengemukakan bahwa:

Kata “integritas” berasal dari kata sifat Latin integer (utuh, lengkap)

Dalam konteks ini, integritas adalah rasa batin “keutuhan” yang berasal dari kualitas seperti kejujuran dan konsistensi karakter. Dengan demikian, seseorang dapat menghakimi bahwa orang lain “memiliki integritas” sejauh bahwa mereka bertindak sesuai dengan, nilai dan prinsip keyakinan mereka mengklaim memegang.

Abstraksi mendalam sebuah sistem nilai dan berbagai interaksi yang berlaku juga dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam mengidentifikasi integritas karena kongruensi atau kurangnya kongruensi dengan pengamatan. Sistem nilai yang dapat berkembang dari waktu ke waktu sementara tetap mempertahankan integritas jika mereka yang mendukung account nilai untuk dan menyelesaikan inkonsistensi.

Selanjutnya Ramdhani (2012:107), mengemukakan bahwa: Integritas (integrity), sejauh mana seseorang mengintegritaskan nilai-nilai universal didalam perilakunya. Berbohong adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan di masyarakat manapun. Ini adalah nilai universal. Seorang guru yang tidak masuk kerja dan meminta temannya menandatangani daftar kehadiran dapat dikatakan melakukan pelanggaran universal karena ia sebagai guru sudah berbohong. Integritas adalah keyakinan bahwa perilaku dalam bekerja yang etikal adalah sesuatu yang tidak hanya perlu diketahui melainkan harus dilakukan dan akan membuat dirinya bersalah jika tidak melakukannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:383), integritas adalah “Mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran”.

Hal ini sejalan dengan pengertian integritas menurut Wikipedia yang berarti: “Suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Nilai dan prinsip ini tentunya tidak lepas dari yang namanya kebenaran. Oleh karena itu orang yang memiliki integritas pasti akan menjadi orang yang jujur dan menyukai keadilan”.

Santoso (2010:16) mengatakan integritas akan melahirkan reputasi dan reputasi akan melahirkan kepercayaan. Jika audien sudah memiliki kepercayaan kepada seorang pembicara maka komunikasi akan terjalin dengan lebih baik.

Agung, (2007:35), mengemukakan bahwa: “Integritas sering diartikan sebagai satunya pikiran, perkataan dan perbuatan. Jika merujuk pada kata asalnya, yaitu

integer dan integration, maka integritas mempunyai makna berbicara dengan utuh dan sepeuh-penuhnya”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika berbicara tentang integritas, maka akan berbicara tentang menjadi orang yang utuh, yang terpadu, dan seluruh bagian diri yang berlainan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rancangan. Ini mengenai keutuhan dan keefektifan sebagai orang. Ini benar-benar bekerja dengan kekuatan penuh.

Pendapat lebih luas disampaikan oleh Harefa (2006:34), dalam bukunya manusia pembelajar, dijelaskan salah satu definisi integritas adalah:

Maining social, atichal, and organizational norm, filmly adhring to code of conduct anda atichal principle”. Dengan pengertian tersebut integritas diterjemahkan menjadi tiga tindakan kunci (key action) yang dapat diamati (observable). Pertama , menunjukkan kejujuran (demonstrate honcsty), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan informasi secara lengkap dan akurat. Kedua, memenuhi komitmen (keeping commitment), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan, tidak membocorkan rahasia. Ketiga berperilaku secara konsisten (behave consistently), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan.

Menurut Munadi dan Darmawangsa (2012:272), integritas adalah “ nilai (value) dari kehidupan manusia sesungguhnya”. Tanpa integritas kesuksesan adalah fatamorgan kepetingan pribadi yang tidak bernilai bagi lingkungan dan kemanusiaan. Orang-orang yang berjuang mewujudkan kesuksesan tanpa dikendalikan oleh nilai-nilai integritas akan menjadi para pemangsa yang rakus,

curang, munafik dan tidak mengenal belas kasihan. Pada akhirnya, ia akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

Orang yang memiliki integritas akan menjadi manusia yang utuh sesuai antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Integritas akan menjadi sistem norma dalam hidup dan integritas akan menjadi navigasi yang akan mengarahkan kehidupan. Tepat sekali apa yang diucapkan oleh Mahata Gandhi dalam Darmawangsa dan munadi (2012:273), “ Happiness is when you Think, what you say, and what you do are in harmony”. (Kebahagiaan adalah ketika apa yang ada pikirkan, katakana, dan lakukan berada dalam satu jalan yang harmonis).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah kualitas diri positif yang dimiliki seseorang (jujur, dapat dipercaya dan tidak pernah ingkar janji). Seorang yang memiliki integritas bisa menjalankan sesuatu dengan baik, memperbaiki kesalahan dan mampu mengubah dirinya. Upaya pengenalan diri sendiri tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kehidupan. Seseorang yang tidak mengetahui kondisi kehidupannya dan kemampuannya tidak akan mungkin bisa mengubah hidupnya sendiri.

Jika tidak bisa mengubah hidupnya sendiri, tidak akan mungkin pula dapat mengubah orang lain. Jika seseorang tidak memiliki integritas, maka yang ada dalam dirinya hanya kebimbangan dan rasa tidak percaya diri. Meskipun tidak ada orang yang sempurna dalam hidup ini, namun seseorang harus berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya.

Integritas diharapkan untuk menimbulkan tujuan bersama untuk mencapai hal yang dicita-citakan. Seperti dalam sebuah sekolah, integritas sangat penting

dilakukan. Tanpa adanya integritas maka siswa akan malas melakukan apa yang menjadi tugasnya karena siswa melakukan semua hal karena terpaksa, bukan keluar dari dalam hati nurani mereka. Jika ketiadaan integritas pada siswa benar-benar terjadi, maka usaha siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya akan sulit tercapai.

2.2 Upaya Menembuhkan Integritas Diri

Tika (2008: 12), mengemukakan ada beberapa hal pokok yang wajib dipahami dan dimengerti untuk menembuhkan integritas diri:

1) Bertindak jujur

Kejujuran sangat sulit untuk dilakukan. Karena kejujuran membawa suatu konsekuensi pada diri. Konsekuensi harus dilaksanakan apa pun situasi dan kondisinya. Kejujuran adalah melakukan tindakan sesuai dengan hati nurani. Hati nurani selalu membuat yang terbaik untuk dilaksanakan. Bila tidak sesuai hati nurani maka telah berbohong. Jujur memang mudah untuk dibicarakan tapi sangat sulit untuk dilaksanakan. Saat melakukan tindakan pasti ada suatu pertentangan dalam hati. Pertentangan antara “ya” dan “tidak”. Suara hati nurani adalah baik untuk dilaksanakan. Tetapi ada sebuah alasan –alasan membenarkan ketika hati nurani mengatakan “tidak” kemudian melaksanakan “ya”, sebuah alasan yang membenarkan, ini adalah sebuah kebohongan.

2) Menepati Janji

Janji memang ringan diucapkan namun berat untuk ditunaikan. Betapa banyak orangtua yang mudah mengobral janji kepada anaknya tapi tak

pernah menunaikannya. Betapa banyak orang yang dengan entengnya berjanji untuk bertemu namun tak pernah menepatinya. Dan betapa banyak pula orang yang berhutang namun menyelisih janjiya.

3) Konsisten

Konsisten berarti tetap (tidak berubah-ubah). Sebuah sikap mental dalam menghadapi sesuatu baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan yang sifatnya terus menerus. Konsisten lebih luas dari sikap disiplin. Konsisten didasari oleh sebuah paradigam, sedang disiplin didasarkan pada alasan.

4) Mengakui Kesalahan dan mengungkapkan perasaan meskipun tidak diminta

Dalam kehidupan sosial, seseorang sering tidak berani menyampaikan berbagai gejala atau pun emosi yang ada didalam dirinya kepada orang lain. Akibatnya orang tersebut lebih banyak memendam berbagai persoalan hidup yang akibatnya seringkali terlalu berat untuk ditanggung sendiri. Banyak orang yang sulit sekali mengungkapkan diri (mengatakan pendapat, perasaan, cita-cita, rasa marah, jengkel) kepada orang lain, bahkan tidak pernah berbagi informasi jika tidak diminta. Menariknya, mereka mengakui bahwa kondisi tersebut sangat tidak nyaman dan cenderung membuat mereka dijauhi oleh rekan ataupun anggota keluarganya sendiri. Meskipun di satu sisi mereka merasa ragu dan takut untuk mengungkapkan diri, namun disisi lain mereka merasa bahwa hal tersebut sangat diperlukan untuk meringankan beban diri sendiri.

Pengungkapan diri sendiri atau self disclosure dapat diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi itu dapat berupa pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan orang lain sebagainya. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan, dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belakang.

5) Kesungguhan

Setiap usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan akan selalu berakhir dengan kesuksesan. Bahkan ketika usaha tersebut kelihatannya kurang berprospek, memiliki pangsa pasar yang kecil, persaingan yang ketat, bahkan margin yang tipis, namun jika dijalankan dengan serius dan penuh kesungguhan, usaha tersebut pasti berhasil. Sebaliknya sebuah usaha dengan prospek sebagus apapun, namun jika tidak dijalankan dengan kesungguhan, hasilnya tidak akan baik.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kata kunci yang harus dimiliki untuk kesuksesan adalah integritas diri yaitu kesatuan antar keyakinan, ucapan dan tindakan. Melakukan apa yang diucapkan dan diyakini. Integritas merupakan wujud dari sehatnya prinsip moral, sifat keutamaan, terutama dalam hubungan dalam kebenaran dan perlakuan adil, kejujuran, ketulusan dan keikhlasan. Orang yang memiliki integritas akan bertindak secara konsisten. Konsisten dengan apa yang telah diputuskan benar. Semua tindakannya diatas keyakinan dan kesadaran yang utuh. Tidak reaktif dan responsif.

B. Kerangka Konseptual

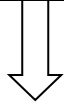
Integritas adalah kualitas diri positif yang dimiliki seseorang (jujur, dapat dipercaya dan tidak pernah ingar janji). Siswa yang memiliki integritas bisa menjalankan sesuatu dengan baik, memperbaiki kesalahan dan mampu mengubah dirinya.

Saat ini sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat dikelas, ragu-ragu jika bertanya kepada guru, mengalami kesulitan berbicara ketika melakukan presentasi didepan kelas, dan ragu-ragu jika ingin menjawab pertanyaan dari guru, kurang komitmen melaksanakan ujian secara jujur, objektif dan kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, namun harus ada upaya meningkatkan integritas siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dianggap bernilai efektif adalah dengan pemberian layanan konseling kelompok.

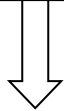
Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan menurunnya integritas siswa. Manfaat dari layanan ini adalah membantu mengentaskan masalah menurunnya integritas yng dialami siswa melalui dinamika kelompok.

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENINGKATKAN INTEGRITAS SISWA



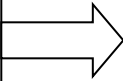
Dalam pengumpulan data
menggunakan instrument:

1. Observasi
2. Wawancara



Proses layanan bimbingan
kelompok:

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran



Meningkatkan
Integritas Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berlokasi di Jalan. Marelan Raya No. 77 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018 yang tepatnya dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				september			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal									■															
5.	Perbaikan Proposal										■														
6.	Surat Izin Riset											■													
7.	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■								
8.	Pembuatan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■				
9.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
10.	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas. Dari siswa kelas XI SMK Harapan Mekar 2 Medan ini ditentukan subjek penelitian yang memenuhi persyaratan populasi penelitian yaitu siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat dikelas, ragu-ragu jika bertanya kepada guru, mengalami kesulitan berbicara ketika melakukan presentasi didepan kelas, dan ragu-ragu jika ingin menjawab pertanyaan dari guru, kurang komitmen melaksanakan ujian secara jujur dan berdasarkan data dari guru bimbingan konseling. Subjek penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 10 orang siswa.

Tabel 3.2
Siswa Kelas XI SMK Harapan Mekar

NO.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XI
1	XI AP1	35
2	XI AP2	30
	Jumlah	65

2. Objek penelitian

Menurut Sugiono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilaidari orang yang mempunyai karakteristik tertentu.

Tabel 3.3
Siswa Kelas XI SMK Harapan Mekar

No.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas	Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan kelompok
1	XI AP1	35	5
2	XI AP2	30	5
Jumlah		65	10

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan. Bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa. Masing-masing kelas diambil 5 orang siswa yang perlu dibimbing untuk meningkatkan Integritas siswa. Penelitian ini menggunakan proposive sampling yang direkomendasikan oleh guru pembimbing/wali kelas.

C. Defenisi Operasional

Setelah menetapkan variabel penelitian, maka selanjutnya penulis dapat merumuskan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh

seseorang melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-malalah yang dihadapi oleh para peserta didik.

2. Integritas adalah salah satu kunci kesuksesan hidup siswa. Karena tanpa adanya integritas, siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Integritas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertindak jujur, menepati janji, konsisten, mengakui kesalahan dan mengungkapkan perasaan meskipun tidak diminta dan kesungguhan.

D. Instrument Penelitian

Menurut pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013 : 3) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Menurut Sugiono (2008:93) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi.

1. Observasi

Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013: 42) menyatakan “ Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh penelitian.

Tabel 3.4

Kisi- kisi Observasi Kepada Siswa

No.	Indikator Observasi	Sub Indikator
1.	Antusias siswa dalam bimbingan kelompok	a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain b. Aktif mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok c. Dinamika kelompok
2.	Perilaku siswa	a. Positif Disiplin dalam belajar b. Negatif Suka mengganggu teman

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal daripada responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sedangkan menurut Subana (2000:29) wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang di pilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah yang ingin digali dalam penelitian.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pernahkah kamu melakukan layanan bimbingan kelompok? Apa aja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	
2.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	
3.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk meningkatkan Integritas dirimu?	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti data ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data

memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses pengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan, dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adapun dalam penyajian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil kesimpulan. Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Dalam hal ini akan sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam:

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMK 2 Harapan Mekar Medan ini berlokasi di Jalan Marelan Raya no. 77, Kel. Rengas Pulau. Sekolah ini berdiri tahun 1990, memiliki 28 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 333 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar, antara lain : ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang praktik, ruang LAB komputer, ruang guru, ruang tata usaha, kantor administrasi, mushollah, lapangan, toilet siswa- siswi, gudang peralatan dan kantin.

2. Profil Sekolah

- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMK 2 Harapan Mekar Medan |
| b. Alamat Sekolah | : Jln. Marelan Raya No. 77 |
| c. Kelurahan | : Rengas Pulau |
| d. Kota | : Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20255 |
| g. No. Telp | : (061) 6858230 |
| h. Email | : smk2hammer@yahoo.com |
| i. NSS/ NPSN | : 344076011095/ 10211221 |
| j. Akreditasi | : B (Baik) |
| k. Izin Operasional | : No. 98/I05/A/1990 |

- l. Nama Kepala Sekolah : Andri Ahmad Desa, ST
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Tahun Didirikan : 1990
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Siang Hari
- p. Rombongan Belajar : 9 Ruangan

3. Visi dan Misi SMK 2 Harapan Mekar Medan

a. VISI

Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

b. MISI

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang kompetitif melalui kegiatan belajar mengajar baik formal (kulikuler) maupun nonformal (ekstra kurikuler).
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, bedaya saing dan berkelanjutan, dalam rangka memberdayakan kemampuan.
3. Mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis dan berkualitas serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

4. Sarana dan Prasarana SMK 2 Harapan Mekar Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/ sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMK 2 Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 ruangan
2.	Kantor Guru	1 ruangan
3.	Ruang Kelas	9 ruangan
4.	Ruang Administrasi	1 ruangan
5.	Ruang TU	1 ruangan
6.	Ruang PKS	1 ruangan
7.	Mushollah	1 ruangan
8.	Kantin	2 ruangan
9.	Toilet Guru	1 ruangan
10.	Toilet siswa- siswi	2 ruangan
11.	Ruang Peralatan Olahraga	1 ruangan
12.	Rumah Penjaga Sekolah	1 ruangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK 2 Harapan Mekar Medan cukup memadai. Dan keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMK 2 Harapan Mekar Medan

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK 2 Harapan Mekar Medan. Adapun data guru dan pegawai SMK 2 Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai SMK 2 Harapan Mekar Medan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran Induk yang Diajarkan (Sesuai Dengan Kompetensi Akademik)
1.	Andri Ahmad Desa, ST	Kepala Sekolah	-
2.	Dra. Hastuti	Waka Kurikulum	Produktif. Adm Perkantoran
3.	Jamaliah, S.Ag	Waka Adminitrasi	Agama Islam
4.	Dra. Siti Aisyah Harahap	Waka Kesiswaan	Agama Islam
5.	Risma Dani Tanjung, S.PdI	KTU/ Guru	Agama Islam
6.	Julia Fitrie, S.Pd	BP/BK/Guru	Seni Budaya
7.	Rabiul Adwiyah, S.Pd	KAJUR/Guru	Produktif Akuntansi
8.	Drs. Rusliman	Guru MP	Produktif Adm Perkantoran
9.	Khairunnisa, S.Pd	Guru MP	Produktif Adm Perkantoran
10.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru MP	Produktif Akuntansi
11.	Nurlina Harahap, S.Pd	Guru MP	Bahasa Indonesia
12.	Hesti Hafsari, S.Pd	Guru MP	Matematika
13.	Drs. H. Muliadin Harahap, MM	Guru MP	Ekonomi. Kewirausahaan
14.	Danilsah, S.Pd	Guru MP	Penjaskes

15.	Drs. Sugiarto	Guru MP	Kewirausahaan
16.	Lilis Winda Yani, S.Pd	Guru MP	IPA
17.	Rosmaidah Nasution, S.Pd	Guru MP	Bahasa Inggris
18.	Hindun, S.Pd	Guru MP	IPS
19.	Didi Priafandi, ST	Guru MP	KKPI
20.	Heryanto, ST	Guru MP	KKPI
21.	Abdul Rasyid Lubis, S.Pd	Guru MP	Penjaskes
22.	Kamaruzzaman, S.Ag	Guru MP	PKN
23.	Dra. Nurbaiti	Guru MP	PKN
24.	Amiruddin	Guru MP	Matematika
25.	Mutia Farida, S.Pd	Guru MP	Bahasa Indonesia
26.	Astu B Situmoang, SPAK	Guru MP	Agama Kristen
27.	Riandi Indra, S.Pd	Guru MP	Bahasa Inggris
28.	Indah Oktavia, Amd	Tata Usaha	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMK 2 Harapan Mekar Medan berjumlah 28 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), dan 1 orang guru BK yang berlatar belakang Pendidikan Seni Budaya.

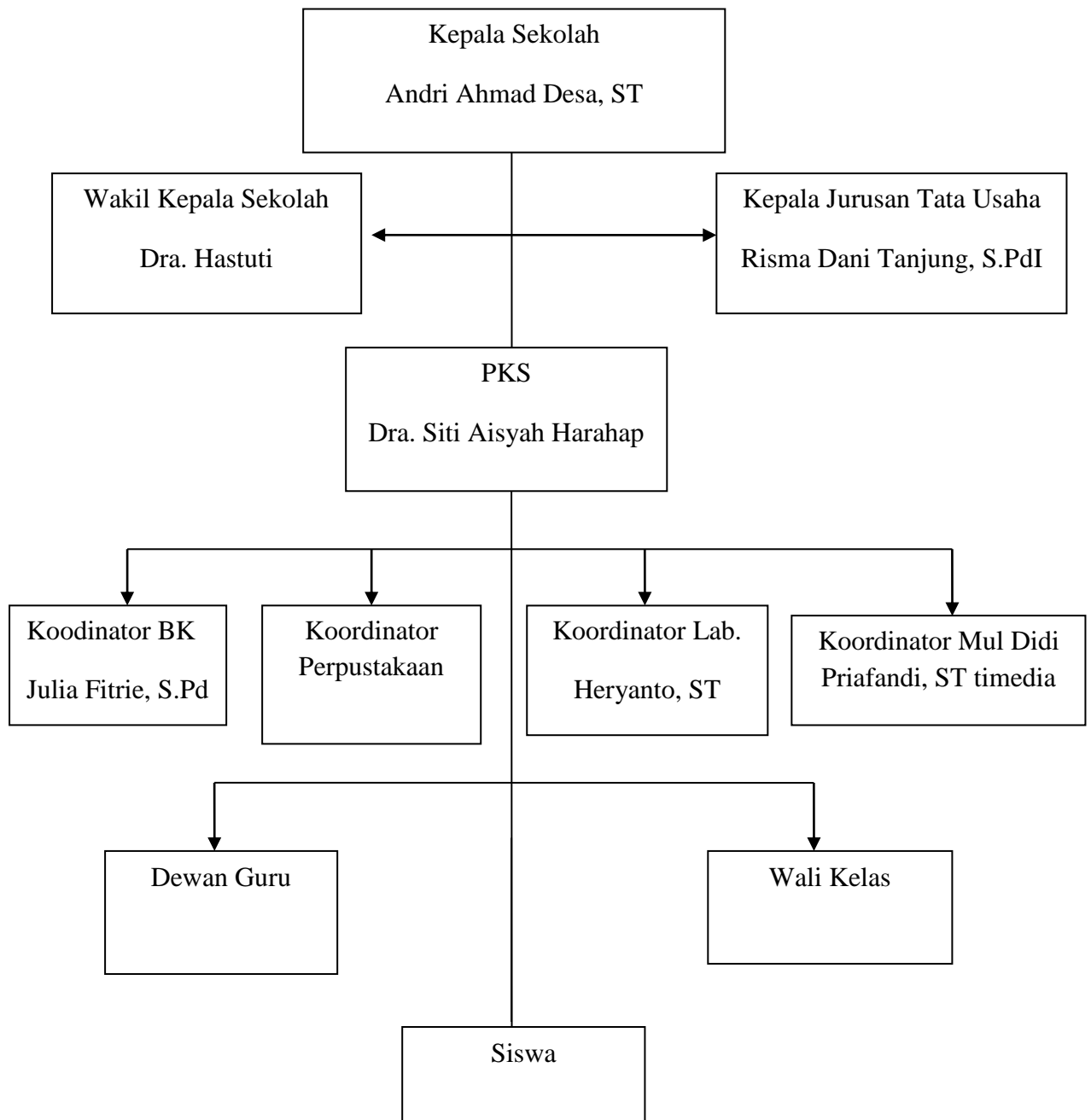
6. Data Siswa- Siswi SMK 2 Harapan Mekar Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMK 2 Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X AK	37
2	X AP1	40
3	X AP2	38
4	XI AK	35
5	XI AP1	37
6	XI AP2	34
7	XII AK	40
8	XII AP1	38
9	XII AP2	34
Jumlah		333

. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK HARAPAN MEKAR MEDAN
JL. Marelan Raya No.77 Medan
Kec. Medan Marelan Kab/Kota Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK 2 Harapan Mekar ini adalah Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 10 orang siswa dari kelas XI yang mengalami permasalahan dalam integritas didalam dirinya sendiri. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pada dirinya tentang integritas dapat dilakukan proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 10 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti. Diperoleh 10 orang siswa yang mengalami kebingungan dalam kesuksesannya sendiri, untuk selanjutnya 10 orang siswa tersebut diwawancarain oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 7 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar tingkah kelemahan mereka untuk memilih kesuksesannya sendiri.

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu meningkatkan integritas siswa saat mengikuti prose pembelajaran disekolah, penelitian melakukan sebuah perencanaan layana yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel 4.4 seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan dan Konseling

IDENTITAS		
Sekolah		
Kelas		
Semester		
Bidang /Bimbingan		
Jenis Layanan		
Topik Pokok Layanan		
Standar Kompetensi		
Kompetensi Dasar		
Alokasi Waktu		
Pemimpin Kelompok		
Anggota Kelompok		
TUJUAN PELAYANAN (Indikator Kecapaian)		
Siswa Diharapkan		
KEGIATAN LAYANAN		
1.	Pembentukan	
2.	Peralihan	
3	Kegiatan	
4.	Pengakhiran	

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 45 menit dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Layanan

2.1 Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar

Menurut Mungin (Sri Narti 2004 : 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”. Bimbingan kelompok sangat memetingkan terbentuknya dinamika kelompok didalam pelaksanaannya.

Penerapan atau pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapi baik saat berada didalam maupun diluar kelas, terutama untuk membantu

siswa dalam mengatasi ketidak suksesan/integritas diri siswa ketika proses belajar mengajar secara berlangsung.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 februari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK 2 Harapan Mekar benar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa siswa yang dilakukan didalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa baik secara individu maupun secara sosial, dengan adanya arahan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 februari 2018 dengan Ibu Julie Fitria S.pd yaitu selaku guru bimbingan dan konseling SMK 2 Harapan Mekar mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut : ” *pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah ini sudah saya lakukan dengan seoptimal mungkin, namun tentu saja tidak terlepas dengan adanya kekurangan-kekurangan tertentu. Seperti siswa kurang berminat dan kurangnya merespon terhadap layanan yang sudaah saya berikan. Adapun tahapan-tahapan yang ada didalam layanan bimbingn kelompok yaitu dengan menggunakan tahap awal atau pembukaan, kemudian tahap peralihan, lalu masuk pada tahap kegiatan atau tahap inti, dan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Yang dimana pada tahap awal dri bimbingan kelompok ini guru bk yang memiliki peran sebagai*

pemimpin kelompok (PK) berperan untuk membuka kegiatan bimbingan kelompok, dan kemudian diikuti dengan adanya pengenalan bimbingan kelompok, apa itu bimbingan kelompok, tujuan serta tahap-tahapan dan asas-asas yang terdapat didalam bimbingan kelompok, lalu diselingi dengan permainan atau yel-yel untuk mencairkan suasana dalam kelompok. Masuk pada tahap peralihan yaitu penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, serta menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok, dan setelah itu masuklah pada kegiatan inti dimana ada dua topik yaitu topik bebas dan topik tugas dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi sehingga menimbulkan interaksi Tanya jawab dan juga komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok, kemudian ditutup dengan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok benar dilakukan seoptimal mungkin oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa siswa yang dilaksanakan didalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada didalam layanan bimbingan kelompok tersebut. Sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri yang sedang dihadapi, dengan adanya arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan bimbingan kelompok ini.

2.2 Meningkatkan Integritas Siswa di SMK 2 Harapan Mekar

Menurut Munadi dan Darmawangsa (2012:272), integritas adalah “ nilai (value) dari kehidupan manusia sesungguhnya”. Tanpa integritas kesuksesan adalah fatamorgana kepetingan pribadi yang tidak bernilai bagi lingkungan dan kemanusiaan. Orang-orang yang berjuang mewujudkan kesuksesan tanpa dikendalikan oleh nilai-nilai integritas akan menjadi para pemangsa yang rakus, curang, munafik dan tidak mengenal belas kasihan. Pada akhirnya, ia akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi didalam kelas yaitu untuk meningkatkan integritas siswa. Dalam bersosialisasi disekolah siswa dapat meningkatkan integritasnya dengan baik dengan berkomunikasi secara individu maupun kelompok. Sekolah menjadi sasaran upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia yang kualitas diri positif yang dimiliki seseorang yng jujur, dapat dipercaya dan tidak pernah ingkar janji. Seorang yang memiliki integritas bisa menjalankan sesuatu dengan baik,

Namun selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya beberapa siswa yang memiliki integritas dirinya yang rendah, sebagian siswa takut menghadapi ulangan harian, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat didalam kelas, ragu-ragu untuk tampil didepan kelas, timbulnya rasa malu, sering mencontek saat menghadapi ujian, serta menimbulkan rasa cemas dalam menghadapi situasi.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 05 Februari 2018 tentang rendahnya integritas pada siswa kelas XI memang benar ada beberapa siswa yang kurang integritas diri untuk mengemukakan pendapat dimuka umum dan ada yang takut dimarahi apabila nantinya kemampuan yang ditunjukkannya itu salah. Serta perilaku siswa ketika sedang menjalani proses belajar mengajar didalam kelas, yaitu lebih banyak yang tidak berani untuk menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya sendiri didepan kelas dan merasa minder ketika bersosialisasi dengan temannya.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Julia Fitrie S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengenai keraguan yang terjadi pada diri siswa kelas XI ketika akan menyampaikan pendapat atau pada saat belajar dikelas dapat dikemukakan sebagai berikut : *” siswa-siswa disekolah ini sebagian besar mengalami keraguan dan ketakutan pada saat proses penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang sudah selesai dilakukan, mereka mengalami kekhawatiran dan ketakutan tersendiri bila setelah itu ada guru yang menanyai pendapat mereka tentang materi pebelajaran yang sudah disampaikan. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan penyebab siswa tersebut yaitu karena adanya keraguan yang timbul dari dalam diri siswa yang disebabkan ketakutan tertentu bila ingin menyampaikan pendapat dikelas.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yaitu: A, D, M, H dan V pada tanggal 07 Februari 2018 mengenai intergitas siswa didalam kelas yaitu sebagai berikut: *"keraguan dalam integritas, dikarenakan merasa takut salah dan ragu untuk menyampaikan pendapat saat guru sudah selesai menjelaskan pelajaran dan menanyai pendapat kami"*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa J, E, S, C dan Y mengenai integritas siswa saat berinteraksi dengan teman : *"sering merasa minder dengan teman-teman karena tidak pandai bersosialisasi"*.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa beberapa siswa tersebut khawatir untuk menyampaikan pendapatnya dikarenakan ragu dan takut salah menjawab ketika ditanya oleh guru akan dimarahi dan ditertawakan oleh teman-temannya. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kurangnya integritas diri diperlukan adanya kerjasama antar pihak guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lanjut.

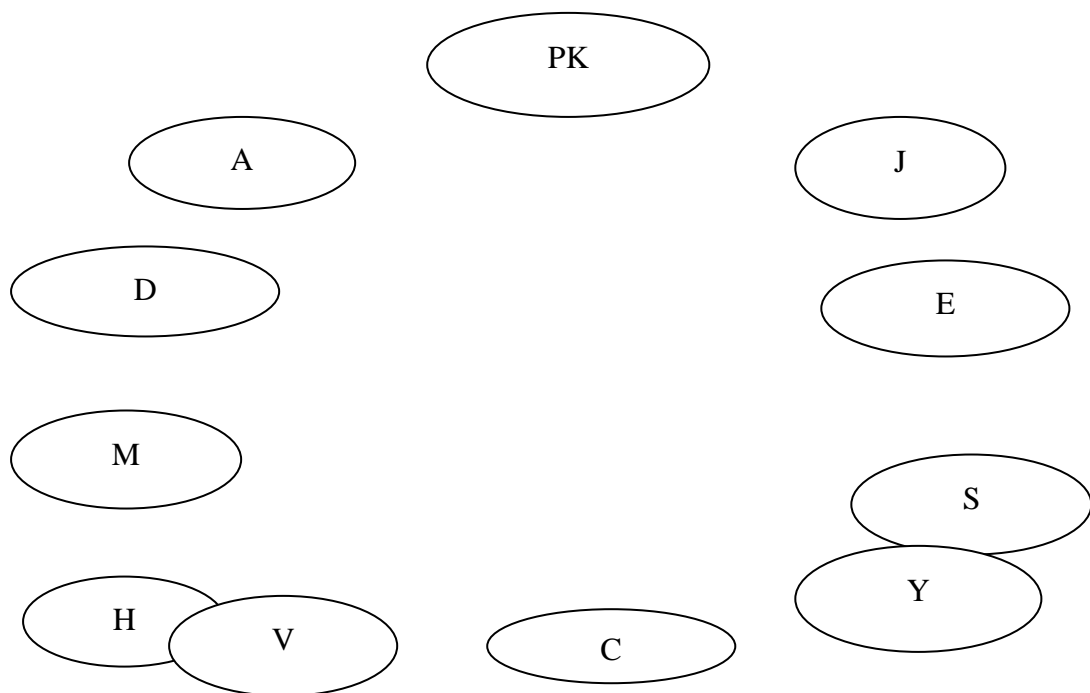
2.3 Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK 2 Harapan Mekar

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah yang dibahas secara bersama-sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum didalam kehidupan sehari-hari

dari anggota kelompok yang dianggap penting. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan masing-masing.

SKEMA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan Kelompok : Fazriana



Dalam hal ini, meningkatkan integritas siswa paling tepat ditangani menggunakan layanan bimbingan kelompok. Selain mudah dilakukan, layanan ini membuat siswa tidak merasa bosan, membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti pada tanggal 05 Februari mengenai meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMK 2 Harapan Mekar benar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum berjalan secara baik dikarenakan siswa yang kurang mengemukakan pendapatnya.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Julia Fitrie S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK 2 Harapan Mekar sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah siswa mengenai rendahnya integritas pada siswa, beliau juga menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum dapat berjalan dengan efektif di SMK 2 Harapan Mekar Medan.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK bahwa terdapat 10 orang siswa yang kurang memiliki rasa percaya dirinya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti adanya unsur keraguan dan ketakutan yang ada didalam diri.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok benar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum berjalan secara baik dikarenakan siswa yang kurang percaya mengemukakan pendapat. Dan sudah diupayakan semaksimal mungkin dalam mengatasi masalah siswa mengenai rendahnya integritas siswa.

Lalu dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai kurangnya kepercayaan diri terhadap integritas siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki rendahnya integritas siswa. Pada tahap awal langkah yang dimulai dalam bimbingan kelompok adalah seperti biasanya yaitu mula-mula peneliti melakukan tahap pembentukan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok berusaha untuk mengumpulkan anggota kelompok dan kemudian melakukan tahap pembukaan dengan salam dan mengajak untuk berdoa sejenak secara bersama-sama lalu menerima kehadiran anggota kelompok dengan cara terbuka, dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit mengenai pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan dimana pada kegiatan kelompok ini anggota kelompok diminta untuk sukarela dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini, dan asas terbukaan dimana para anggota kelompok diminta untuk saling terbuka untuk bercerita tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup-tutupi, lalu yang paling penting yang terakhir yakni asas kerahasiaan yang wajib dilaksanakan oleh anggota kelompok, sebagaimana apa pembahasan yang dibahas didalam pertemuan kelompok tidak boleh diceritakan kepada orang diluar selain anggota kelompok dan tidak boleh dibahas diluar kegiatan kelompok tersebut, dan peneliti sangat menekankan bahwa asas ini harus disepakati dan tidak boleh dilanggar, dan bila ketahuan ada salah

satu anggota kelompok yang melanggar asas ini maka ia akan diberikan sanksi berupa hukuman-hukuman ringan untuk mencairkan suasana seperti menyanyi, menari, dan membaca puisi.

Lalu pada tahap kedua memasuki tahap peralihan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok kembali mengulangi untuk menjelaskan sekilas mengenai pengertian, tahap-tahap, asas-asas, serta tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya, mengulangi kembali secara sekilas bertujuan agar membantu siswa dapat mengingat kembali hal yang sebelumnya telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang selanjutnya dilakukan, serta menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk memasuki kegiatan yang selanjutnya. *“Baikalah anak-anak, apakah kalian sudah siap untuk memasuki kegiatan kita selanjutnya?”* seperti itulah gambaran untuk memasuki tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Dan kemudian setelah itu barulah pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk masuk pada tahap inti kegiatan yakni membahas beberapa topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu : 1. Meningkatkan Integritas 2. Mengembangkan kemampuan dalam kelompok. Peneliti sebagai pemimpin kelompok lalu membahas topik tersebut dengan menggunakan diskusi kelompok, kemudian dilakukan proses Tanya jawab mengenai topik yang telah dikemukakan seperti halnya mengenai topik meningkatkan integritas, hal apa saja yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan integritasnya lebih lagi dalam meningkatkan integritas siswa. Kemudian mengembangkan kemampuan dalam berpikir, seluruh anggota kelompok diberikan pengembangan mengenai apa itu kemampuan dalam

kelompok dan memahami inti masing-masing permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan. Dan kemudian seluruh anggota kelompok secara antusias ikut membahas topik yang telah ditugaskan. Lalu setelah semua kegiatan sudah berlangsung pada tahap akhir pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri, dan sebelumnya seluruh anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan atas kegiatan yang telah dilakukan kemudian ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang termasuk dalam kriteria kurangnya kemampuan dalam integritas diri siswa mereka merespon kegiatan bimbingan kelompok tersebut dengan suasana suka cita dan gembira. Siswa A menyatakan bahwa : *“Saya merasa senang bu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dengan adanya ibu memberikan layanan ini kami merasa menjadi terbuka antar satu sama lain, lebih berani untuk mengutarakan pendapat tanpa adanya rasa ragu-ragu, dan bisa berinteraksi dengan teman-teman yang lain.”*

Hal itu sesuai dengan pendapat Ibu Julia Fitri S, Pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK 2 Harapan Mekar Medan yang mengatakan bahwa : *“pemberian layanan bimbingan kelompok ini sangat diperlukan terlebih-lebih dalam dunia pendidikan, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan diri siswa serta membentuk karakteristik pribadi siswa secara lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan jika layanan bimbingan dan konseling berjalan secara baik dan efektif, maka kita sebagai guru BK dapat mudah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya”.*

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dilakukan dalam upaya membantu meningkatkan integritas siswa. Bimbingan kelompok diberikan dengan cara menciptakan suasana hangat penuh keakraban antar sesama anggota kelompok sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap-sikap positif dalam diri siswa agar mau menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapatnya dalam hal yang menyangkut pada dirinya.

Dari hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu dengan arahan-arahan yang diberikan juga oleh guru BK terhadap siswa di SMK 2 Harapan Mekar tampak adanya perubahan terhadap suasana kegiatan belajar siswa di SMK 2 Harapan Mekar. Rasa keraguan serta kekhawatiran dan rasa takut yang dimiliki siswa ketika ditanya serta oleh guru bidang studi sedikit mulai berkurang sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif, demikian adanya tampak suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya diadakan dan diberikan layanan bimbingan kelompok di SMK 2 Harapan Mekar.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok

yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan-masukan dari pemimpin kelompok serta anggota- anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk member arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Layanan bimbingan kelompok ini digunakan agar konselor dapat dengan mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi didalam belajar untuk berkelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seseorang teman dari anggota kelompok tersebut.

Layanan ini merupakan salah satu layanan yang ada dibimbingan dan kelompok karena mudah dilakukan, dengan menggunakan layanan ini menjadi suasana kelompok lebih aktif dan membuat anggota-anggota kelompok yang ikut didalamnya tidak mudah bosan, karena menjadikan para siswa untuk lebih aktif dan berani serta bebas untuk mengutarakan ide dan pendapatnya. Pada dasarnya pemecahan masalah didasarkan pada pemberian sebuah pemahaman atau perbaikan secara menyeluruh mengenai hal-hal yang mempengaruhi dan membantu meningkatkan integritas pada diri siswa.

Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota-anggota kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa yang kurang mampu dalam hal ingergitas didalam dirinya. Bimbinga kelompok dilakukan 3 kali dan pada tiap pelaksanaannya tampak perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa sudah mulai saling mengisi suasana kelompok dengan beradu untuk

mengeluarkan pendapat dan berani untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide dihadapan para teman-teman kelompoknya.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan integritas pada diri siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha yang optimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses peneliti, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan hingga pengelolaan data.
2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain kesalahan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan juga baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi mengenai teknik penyusunan daftar wawancara secara baik

merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang baik membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian penelitian menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK 2 Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Meningkatkan integritas siswa yang sangat kurang pada diri siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi yang ada pada diri siswa, seperti adanya rasa kecemasan dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut yang tidak cepat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar dan juga menghambat perkembangan kepribadian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.
3. Dengan diterapkan kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan integritasnya untuk mengemukakan pendapat, bersosialisasi dengan teman, dan tidak ragu-ragu untuk bertanya

kepada guru, dengan kemudian siswa akan merasa lebih aktif dan dapat mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dengan program-program bimbingan kelompok khususnya melalui layanan yang telah tersedia terkait dengan hal meningkatkan integritas pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
2. Bagi siswa yang masih cenderung merasa memiliki integritasnya yang rendah agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa dapat meningkatkan kemampuan dan memperbaiki integritas yang ada pada dirinya sendiri.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi saran dan prasarana di sekolah terutama ruangan bimbingan dan konseling yang masih bergabung satu ruangan dengan ruang PKS, agar nantinya proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode-metode lain yang jauh lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, lilik, AM. 2007. *Strategi Bisnis Marketing dan Managemen* .
Jakarta : Elex Media Komputindo
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku pintar panduan Bimbingan Konseling*.
Yogyakarta: Araska
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- Irwadi, Ahmad, dalam [http. Sosial-sciences/education/2011/09/01/ konseling kelompok. Com](http://Sosial-sciences/education/2011/09/01/konseling_kelompok.Com)
- Munadi, Iman dan Darmawangsa, Darmadi. 2012. *Fight Like A Tiger Win Like A Champion*. Jakarta: Elex Media Komutindo
- Nurihsan, Achmad juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan&Konseling*,
Bandung:Refika Aditama.
- Prayitno dan Amti, R. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :
Asdi Mahasatya
- Salahudin, Anas.2010. *Bimbingan&Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Setiawan,Indra dalam [http. Wordpress. Com/2011/08/02/ definisi Integritas-
Pengertian- Integritas- Indolibray. Com.](http://Wordpress.Com/2011/08/02/definisi_Integritas-Pengertian-Integritas-Indolibray.Com)
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak. P. E. Nila. 2002, *Pedoma
Praktis Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabet.
- Tika (2008:12) *Integritas*. Surabaya : AL- Ikhlas